

ABSTRAK

Salah satu dampak nyata pemanasan global adalah kenaikan permukaan air laut (sekitar 8 mm per tahun) yang menyebabkan banjir pasang di Panjang Baru. Di sisi lain, jumlah rumah di wilayah ini meningkat setiap tahun. Hal ini dikarenakan saya ke asumsi bahwa warga pesisir telah beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim. Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan keberlanjutan dari model adaptasi yang telah dilakukan oleh masyarakat pesisir Panjang Baru. Dalam studi ini, para peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Mekanisme metode kuantitatif dilakukan dengan metode kuesioner, dan metode kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara dan peta mental. Masyarakat pesisir telah beradaptasi Panjang Baru cara permanen dan / atau sementara. Masyarakat pesisir hidup dalam 600m dari pantai terutama memilih untuk beradaptasi dengan mengubah rumah mereka di rumah panggung. Lainnya memilih untuk menaikkan fondasi rumah, menambahkan tanggul pintu, atau untuk menyimpan properti mereka lebih tinggi. Selain itu, mereka juga lunak dan keras adaptasi di pantai. Adaptasi masyarakat Panjang Baru akan mencapai keberlanjutan dengan menyeimbangkan dan mengontrol semua domain dasar : fisik, budaya, sosial, spiritual, dan ekonomi.

Kata kunci: perubahan iklim, adaptasi, permukiman pesisir, keberlanjutan